

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah seseorang melebihi batas normal atau disebut tekanan darah tinggi. Tekanan darah yang normal adalah  $\leq 120/80$  mmHg, seseorang dianggap mengalami hipertensi jika tekanan darahnya  $\geq 140/90$  mmHg (Ekasari *et al.*, 2021). Angka 140 mmHg disebut tekanan sistolik yaitu tekanan yang digunakan jantung untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Sedangkan angka 90 mmHg disebut tekanan diastolik yaitu tekanan yang digunakan otot jantung untuk berelaksasi dan menerima darah. Berdasarkan penyebabnya hipertensi dibagi menjadi dua jenis utama yaitu hipertensi primer dan sekunder (Mujito & Sepdianto, 2021).

Hipertensi primer merupakan jenis hipertensi yang penyebabnya tidak diketahui dan mencakup sekitar 90% dari semua kasus. Sedangkan hipertensi sekunder merupakan jenis hipertensi yang dapat diidentifikasi penyebabnya seperti masalah pembuluh darah pada ginjal, peningkatan produksi hormon dari kelenjar tiroid, dan gangguan pada kelenjar adrenal serta mencakup sekitar 10% dari total kasus (Mujito & Sepdianto, 2021). Pada umumnya, hipertensi tidak menunjukkan gejala klinis yang jelas tetapi dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi yang serius (Marsya *et al.*, 2025).

Komplikasi yang umum terjadi akibat hipertensi meliputi stroke, penyakit ginjal, penyakit jantung, gangguan penglihatan dan gagal jantung kongestif (Mujito & Sepdianto, 2021). Gagal ginjal terjadi pada 35%-49%

penderita, sedangkan risiko penyakit jantung dan stroke mencapai 35%-40%. Retinopati dialami 2%-15% penderita dan 45% kematian disebabkan penyakit jantung serta 51% akibat stroke (Aini *et al.*, 2022). Komplikasi hipertensi dapat menurunkan kualitas hidup pasien hingga menjadi penyebab kematian dengan prevalensi tertinggi secara global.

Prevalensi hipertensi secara global mencapai 33% atau 1 dari 3 orang penduduk di dunia mengalami hipertensi (WHO, 2023). Pada tahun 2019 persentase orang dewasa penderita hipertensi di wilayah Asia Tenggara mencapai 32% (World Health Organization, 2023). Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 mencatat bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1% (Kemenkes RI, 2021). Prevalensi hipertensi di Jawa Timur adalah 36,3% (Dinkes Provinsi Jatim, 2023). Data Dinkes Kabupaten Malang (2022) mencatat jumlah kasus hipertensi mencapai 250.173 penderita, hal ini menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi cukup tinggi sehingga memerlukan perhatian serius dan pengobatan yang tepat.

Pengobatan hipertensi terdiri dari dua metode yaitu terapi farmakologis dan terapi non-farmakologis. Terapi farmakologis biasanya melibatkan penggunaan obat-obatan untuk menurunkan tekanan darah, sementara terapi non-farmakologis mencakup perubahan gaya hidup seperti diet sehat dan peningkatan aktivitas fisik (Linggariyana *et al.*, 2023). Pemanfaatan tanaman alami atau tanaman obat keluarga juga menjadi salah satu terapi non-farmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan hipertensi. Tanaman alami yang dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi salah

satunya adalah penggunaan daun seledri (*Apium graveolens*) sebagai alternatif (Widhawati *et al.*, 2024).

Seledri (*Apium graveolens*) merupakan tanaman herbal kecil yang tingginya kurang dari 1 meter, daun dan bunganya majemuk serta buahnya kecil berwarna coklat gelap (Widiyastuti *et al.*, 2021). Seledri mengandung *apigenin* dengan mekanisme kerjanya memblokir reseptor beta adrenergik pada jantung yang menyebabkan detak jantung melambat dan kekuatan kontraksi otot jantung berkurang. Akibatnya, jantung memompa darah dengan kekuatan yang lebih rendah sehingga volume darah yang dipompa per detik juga berkurang. Serta menyebabkan relaksasi otot polos pada dinding pembuluh darah (vasodilatasi) dengan berkurangnya kekuatan kontraksi jantung dan peningkatan diameter pembuluh darah sehingga tekanan darah dalam sirkulasi sistemik akan menurun (Rivany, 2021).

Widiyastuti *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa masyarakat sering menggunakan seledri sebagai jamu untuk membantu menurunkan tekanan darah dan mengatasi hipertensi. Salah satu pemanfaatan daun seledri untuk menurunkan hipertensi dapat diminum dalam bentuk rebusan. Hasil Penelitian yang dilakukan Cahyanti (2025) menjelaskan bahwa pemberian air rebusan daun seledri efektif dalam menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi dan merekomendasikan penggunaan rebusan daun seledri sebagai terapi non-farmakologis dalam manajemen hipertensi. Alfiyana (2022) menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pemberian air

rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 30 Juni 2025 di Puskesmas Wagir didapatkan data bahwa jumlah pasien hipertensi di Desa Sidorahayu pada tahun 2024 sebanyak 1.033 orang. Pada bulan Januari hingga Juni 2025 data pasien hipertensi mencapai 633 orang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah pasien hipertensi karena kurangnya kepatuhan masyarakat dalam mengelola hipertensi. Masyarakat sekitar juga kurang memanfaatkan pengobatan berbasis bahan alami untuk mengatasi hipertensi, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan efektifitas tanaman herbal daun seledri dalam bentuk rebusan.

Sehingga pada penelitian ini, penulis mencoba untuk menganalisis pengaruh rebusan daun seledri sebagai terapi non-farmakologis untuk penderita hipertensi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Rebusan Daun Seledri Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Desa Sidorahayu Wilayah Kerja Puskesmas Wagir”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh rebusan daun seledri terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di Desa Sidorahayu Wilayah Kerja Puskesmas Wagir?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis pengaruh rebusan daun seledri terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di Desa Sidorahayu Wilayah Kerja Puskesmas Wagir.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun seledri pada kelompok intervensi di Desa Sidorahayu
2. Menganalisis perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah minum obat hipertensi pada kelompok kontrol di Desa Sidorahayu
3. Menganalisis perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun seledri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Desa Sidorahayu Wilayah Kerja Puskesmas Wagir

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Secara Praktis**

1. Bagi Pasien Hipertensi

Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi tentang pemanfaatan bahan alami daun seledri sebagai terapi non-farmakologis sehingga dapat meningkatkan kualitas manajemen hipertensi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dalam memberikan rekomendasi pengobatan alternatif yang efektif dalam menurunkan tekanan darah menggunakan bahan alami yaitu daun seledri.

### 3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan informasi terkait pengaruh rebusan daun seledri pada pasien hipertensi, sehingga dapat digunakan untuk menyusun kebijakan terkait dengan program kesehatan berbasis bahan alami dengan memanfaatkan daun seledri sebagai terapi non-farmakologis untuk menurunkan hipertensi. Serta dapat digunakan untuk meningkatkan edukasi kepada masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi di tingkat komunitas.

#### **1.4.2 Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan menambahkan referensi terkait dengan pengaruh rebusan daun seledri pada pasien hipertensi.

#### **1.4.3 Manfaat Pengembangan**

##### 1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam menganalisis pengaruh rebusan daun seledri pada pasien hipertensi, sehingga mampu berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah pendekatan terapi non-farmakologis tentang pengaruh yang diberikan.

##### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan menjadi informasi dan pengetahuan lebih lanjut terkait pengaruh daun seledri sebagai terapi non-farmakologis pada pasien hipertensi.